

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN PIUTANG
TERHADAP LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA JENEBERANG
KABUPATEN GOWA**

**IRMAYANTI
10573 04946 14**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN PIUTANG
TERHADAP LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA JENEBERANG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Oleh
IRMAYANTI
10573 04946 14



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN PIUTANG
TERHADAP LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA JENEBERANG
KABUPATEN GOWA**

OLEH

**IRMAYANTI
10573 04946 14**

**Diajukan Sebagai Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya. Tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari pada hari akhir nanti, selain Taqwa dan akhlak mulia seperti wajah dipenuhi senyum untuk kebaikan dan tidak menyakiti sesama.

(HR. Tirmidzi)

Oleh karena itu

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S.Al-Insyirah;6)

Berusaha dan berdo'a

Untuk hasilnya biar Allah SWT yang atur

**DENGAN SEGALA KERENDAHAN HATI, AKU PERSEMBAHKAN KARYA INI
BUAT: MALAIKAT HIDUPKU (AYAH DAN IBU), SAUDARAKU, KELUARGAKU,
SAHABATKU, DAN SEPERJUANGANKU.**

Terimakasih atas segenap ketulusan hati, nasehat, perjuangan, dan pengorbanan, cinta dan kasih sayang serta do'anya dalam mendukung penulis mewujudkan yang tak mudah menjadi indah dan harapan menjadi kenyataan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung igra lt.7 Tel. (0411) 866.972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa"
Nama Mahasiswa : Irmayanti
No. Stambuk : 10573 04946 14
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018.

Makassar, 27 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Amir, SE., M.Si. Ak.CA
NIDN: 0031126404

Pembimbing II,

Hasanuddin, SE., M.Si
NIDN: 0901067602

Mengetahui,

Dekan,

Ismail Rasulong, SE. MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA.CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

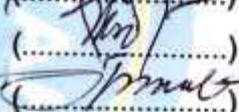


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **IRMAYANTI**, NIM: **105730494614**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 198 / 2018 M, Tanggal 18 Safar 1440 H/ 27 oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Safar 1440 H
27 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA. CPA 
 2. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.Ak.CA. CSP 
 3. Dr. H. Muhammad Rusydi, SE.,M.Si 
 4. Asriati, SE.,MM 

Disahkan oleh,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM : 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irmayanti

Stambuk : 10573 04946 14

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa;

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Safar 1440 H
27 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan.



Diketahui Oleh.

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan Akuntansi,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak., CA.CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr, Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Ini merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa*".

Skripsi yan menulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Jonni dan Ibunda Hapia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kesungguhan dan

ketabahan hati serta kerja keras dan berdo'a serta dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, secara langsung ataupun tidak langsung sehingga hal-hal yang demikian rumit dapat penulis atasi dengan sebaik-baiknya. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., MSi.,Ak.,CA.CSP Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amir, SE., M.Si.Ak.CA selaku Dosen pembimbing 1, terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hasanuddin, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing II, terima kasih atas waktu, kesabaran, dorongan, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Pimpinan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Staf karyawan Perusahaan PDAM yang telah bersedia memberikan bantuan untuk memperoleh data-data dan informasi terima kasih atas kerjasamanya.

9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan bantuannya baik materi maupun moril.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya, Aamiin. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasi, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga mendapat limpahan rahman dan amal yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Aamiin. Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 09 September 2018

Penulis

ABSTRAK

IRMAYANTI, 2018. Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing 1 Bapak Amir dan Pembimbing II Bapak Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Berdasarkan tolak ukur dari kolektibilitas tingkat perputaran piutang mulai dari hasil perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO), *Average Collection Period* (ACP), dan rasio tunggakan serta rasio penagihan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dikatakan lancar atau baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan intensif dalam penagihan piutang terhadap pelanggan sehingga tidak lagi terjadi penunggakan. Para pelanggan pun sadar akan adanya konsekuensi atau denda jika tidak membayar atau melunasi kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Oleh karena itu, perputaran piutang berpengaruh terhadap laporan arus kas karena jika piutang pelanggan terbayarkan maka secara tidak langsung akan menambah pendapatan arus kas perusahaan.

Kata kunci: Pengendalian Piutang, Laporan Arus Kas.

ABSTRACT

IRMAYANTI, 2018. Analysis of the Effect of Control of Receivables on Cash Flow Reports at the Regional Water Supply Company (PDAM) Tirta Jeneberang, Gowa Regency. Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by First Advisor Mr. Amir and Second Advisor Mr. Hasanuddin.

This study aims to determine the Analysis of the Effect of Control of Receivables on Cash Flow Reports at the Regional Water Supply Company (PDAM) Tirta Jeneberang in Gowa Regency. The analytical method used is quantitative descriptive analysis method using data collection techniques namely observation, interviews, and documentation.

The results showed that the Analysis of the Effect of Control of Receivables on Cash Flow Reports at the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Jeneberang in Gowa Regency. Based on the benchmark of collectability of receivable turnover rates from the results of Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP) calculations, and arrears and billing ratios in 2015 to 2017 can be said to be smooth or good. This shows that the company is intensive in collecting receivables from customers so there is no arrears. Customers are also aware of the consequences or penalties if they do not pay or pay off their obligations due in cash. Therefore, accounts receivable turnover affects the cash flow statement because if the customer's receivables are paid, it will indirectly increase the company's cash flow income.

Keywords: The Control of Receivable, Cash Flow Statement.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>)	5
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	5
2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	7

B. Pengertian Piutang	9
1. Perputaran piutang	13
2. Kriteria Penjualan Kredit	15
3. Pengendalian Piutang	15
C. Laporan Arus Kas	17
1. Kegiatan Operasional	17
2. Kegiatan Investasi	18
3. Kegiatan Keuangan atau Pendanaan	18
D. Tujuan Laporan Arus Kas	19
1. <i>Cash In Flow</i> (Arus Kas Masuk)	19
2. <i>Cash Out Flow</i> (Arus Kas Keluar)	19
E. Tinjauan Empiris	20
1. Penelitian Terdahulu	26
F. Kerangka Pikir.....	31
G. Hubungan Antar Variabel.....	33
1. Hubungan piutang dengan laporan arus kas	33
H. Pengembangan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sumber Data.....	37
1. Jenis-jenis data	37
2. Sumber data	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Metode Analisis.....	39

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	40
	A. Sejarah Singkat (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa	40
	B. Visi dan Misi (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa	42
	C. Tujuan dan fungsi perusahaan	43
	D. Struktur Organisasi	44
	E. Tugas dan Tanggung Jawab dalam Perusahaan	46
	1. Bagian Satuan Intern	47
	2. Bagian Keuangan	48
	3. Bagian Hubungan Langganan	50
	4. Direktur Umum	52
	5. Bagian Personalia	54
	6. Bagian Produksi	55
	7. Bagian Transmisi dan Distribusi	57
	8. Bagian Perencanaan Teknik	59
	9. Bagian Peralatan Teknik	60
	F. Operasional Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	62
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
	A. Hasil Penelitian Analisis Perputaran Piutang Terhadap Laporan Arus Kas	64
	B. Kriteria Efektivitas Pengendalian Piutang Perusahaan.....	67
	1. Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>)	67
	2. Rasio Rata-rata Pengumpulan Piutang (<i>Average Collection Peride Ratio</i>)	68
	3. Rasio Tunggalan	69
	4. Rasio Penagihan	70

C. Pembahasan	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..	26
Tabel 4.1	Data Penambahan Pelanggan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2017	62
Tabel 4.2	Jumlah Personalia PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2015-2017	63
Tabel 5.1	Daftar Perhitungan Saldo Piutang Rekening Air PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2015- 2017.....	66
Tabel 5.2	Hasil Perhitungan RTO Rekening Air PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2015-2017	68
Tabel 5.3	Hasil Perhitungan ACP Rekening Air PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2015-2017	69
Tabel 5.4	Hasil Perhitungan Rasio Tunggak Rekening Air PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2015- 2017.....	70
Tabel 5.5	Hasil Perhitungan RTO, ACP, Rasio Penagihan, Rasio Tunggakan Rekening Air PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2015-2017	71
Tabel 5.6	Kolektibilitas Piutang	73

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	45

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Judul	Halaman
Grafik 5.1	Hasil Perhitungan RTO	71
Grafik 5.2	Hasil Perhitungan ACP	72
Grafik 5.3	Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan	74
Grafik 5.4	Hasil Perhitungan Rasio Penagihan	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era reformasi yang berhembus kencang memberi makna tersendiri bagi khalayak umum tidak terkecuali instansi-instansi pemerintah. Konsekuensi dari perubahan struktur sosial ini menyebabkan tuntutan transparansi di segala bidang sangat mutlak adanya. Perubahan iklim usaha ini menyebabkan unit-unit usaha termasuk perusahaan-perusahaan pemerintah untuk berbenah dan bersaing secara sehat dengan para kompetitor lainnya. Setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai laba sebesar-besarnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mampu bersaing dan bertahan dalam berbagai kondisi.

Pada tahun 1988 berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 1988 tanggal 15 Maret 1988 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. Berhubung karena unit Pengelolaan Air Bersih telah ada di Kabupaten Gowa yaitu Badan Pengelola Air Minum (BPAM) tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, sehingga pada tanggal 23 Januari 1991 berdasarkan SK Menteri PU Nomor 7/KPTS/1991 tanggal 09 Februari 1991, terlaksanalah penandatanganan Berita Acara Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Minum Bersih di Kabupaten Gowa menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tersebut, senantiasa melakukan restrukturisasi di semua lini dengan harapan tercipta manajemen yang efisien

dan efektif. Sebagai perusahaan publik dengan misi ganda, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagaimana perusahaan pemerintah lainnya dituntut untuk bebas dari praktek yang menyimpang.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam keberadaannya berkembang tahap demi tahap melalui lintasan sejarah yang cukup panjang. Perkembangan dan muatan dinamikanya bergulir melalui lintasan tahun-tahun penting yang sangat bersejarah. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Pada prinsipnya, pengelolaan piutang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya. Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut akan menimbulkan peningkatan jumlah piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu, sebelum suatu perusahaan memutuskan

melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Mengingat luasnya elemen-elemen dalam laporan keuangan, maka penulis membatasi hanya pada elemen piutang dipilih dengan pertimbangan karena piutang merupakan transaksi yang bersifat sementara dari perpindahan uang tunai yang disebabkan adanya pembayaran secara kredit dan umumnya hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan hak (uang tunai) dari pembayaran kredit menyebabkan tingkat kerawanan dari tindakan-tindakan penyelewengan sangat rentan terjadi. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan piutang dapat menimbulkan penyelewengan yang berakibat perusahaan menderita kerugian, seperti kebijakan penghapusan piutang, kerugian piutang, metode pencatatan dan lain sebagainya.

Terkait dengan potensi adanya penyelewengan terhadap pengelolaan keuangan, kasus yang menimpa PDAM Kota Makassar cukup menjadi bukti bahwa adanya tindakan yang menyalahi pengelolaan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada waktu itu menetapkan salah seorang pejabat utama di Kota Makassar sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi terkait kerjasama kelola dan transfer instalansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Makassar beberapa tahun yang lalu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan**

Arus Kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang telah disebutkan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengendalian piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa sudah efektif atau belum?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa sudah efektif atau belum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk melakukan analisis perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas.

2. Manfaat Praktik

Diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pengambilan keputusan dalam analisis pengendalian piutang terhadap laporan arus kas pada masa yang akan datang.

3. Kebijakan atas pengendalian piutang terhadap laporan arus kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Dasar (Grand Theory)

Grand theory adalah setiap teori yang dicoba dari penjelasan keseluruhan dari kehidupan sosial, sejarah, atau pengalaman manusia. Pada dasarnya berlawanan dengan empirisme, positivisme atau pandangan bahwa pengertian hanya mungkin dilakukan dengan mempelajari fakta-fakta, masyarakat dan fenomena. (*Skinner, 1985*).

Menurut Parsons dan Moore, teori tentang masyarakat dan perubahan sosial tidak dapat dipisahkan. Namun juga harus diakui bahwa tidak ada satu teori perubahan sosial yang benar-benar mencukupi untuk membaca perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat termasuk apa yang selama ini sering diungkapkan, yakni apa yang disebut "*grand theory*".

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh

manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah, seperti yang kita ketahui bahwa teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada manajemen perusahaan tentang

keadaan keuangan. Informasi tersebut menyatakan bahwa bagaimana pengelolaan piutang perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Teori ini juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Dimana seorang manajer memberikan informasi pengelolaan piutang melalui laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi agar menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan terhindar dari memanipulasi data. Selain itu informasi yang dibutuhkan oleh para investor adalah informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu yang harus diberikan oleh perusahaan dalam pengelolaan piutang sehingga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini diharapkan dapat menjadi sinyal atau informasi bagaimana seharusnya kondisi pengelolaan piutang perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki suatu perusahaan di masa yang akan datang.

2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory yang dikembangkan oleh Jensen, Meckling (1976), teori keagenan merupakan basis teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer. Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) (Brigham (2011)).

Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari berbagai model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model

ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer.

Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah, hubungan keagenan dengan pengelolaan piutang merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agen* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agen* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Oleh karena itu, teori keagenan ini menimbulkan manajemen laba. Dimana manajer

secara moral bertanggungjawab dalam pengelolaan piutang untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

B. Pengertian Piutang

Definisi tentang piutang sangat beranekaragam tetapi pada dasarnya memiliki makna dan arti yang relatif sama, semua pada akhirnya merupakan pengakuan hak akibat telah terjadi suatu transaksi. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian piutang yang diambil dari beberapa literatur.

Menurut Hery (2014:202), istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan, yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Menurut Donald dan Jerry (2005:386), piutang (*Receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Menurut Fahmi (2013:62), piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh

suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:63), memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Piutang (*Receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang dan jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan Bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit”.

Secara umum piutang memiliki orientasi yang berbeda-beda, tergantung tujuan dan maksud diadakan piutang tersebut, oleh karenanya jenis-jenis piutang antara perusahaan jasa dengan perusahaan industri memiliki beberapa perbedaan memiliki hal karakteristiknya. Berikut ini akan disebutkan beberapa klasifikasi piutang yang sering digunakan, antara lain:

1. Piutang Dagang (Usaha)

Pada umumnya piutang itu diakui pada saat pemindahan hak (*transfer of title*) dari penjualan kepada pembeli (konsumen). Namun kenyataannya bahwa pengakuan piutang dengan syarat ini sering mengalami kesulitan dalam praktek, disebabkan perbedaan waktu antara penyerahan barang (produk) dengan pengakuan pendapatan.

2. Piutang Non Dagang (Piutang Lain-lain)

Piutang jenis ini adalah merupakan kelompok piutang yang timbul bukan dari usaha normal perusahaan, atau dengan kata lain selain dari piutang dagang piutang non dagang memiliki jangka waktu pelunasan sangat relatif, disesuaikan dengan sifat-sifat transaksi-transaksi atas piutang

yang dilakukan, sehingga jangka waktunya ada yang kurang dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

3. Piutang Penghasilan

Piutang penghasilan adalah penghasilan yang masih akan diterima, penghasilan seperti ini diperoleh atas dasar waktu, dimana besarnya piutang jenis ini akan diketahui pada akhir periode akuntansi. Dengan adanya pengklasifikasian berbagai piutang maka dalam hal ini yang termasuk piutang non dagang antara lain:

- a. Persekot dalam kontrak pembelian.
- b. Klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang yang rusak atau hilang.
- c. Klaim perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang dipertanggungkan.
- d. Klaim terhadap pegawai perusahaan.
- e. Klaim terhadap pajak.
- f. Tagihan terhadap langganan untuk pengembalian tempat barang.
- g. Uang muka anak perusahaan.
- h. Uang muka kepada pegawai perusahaan.
- i. Piutang deviden.
- j. Piutang pesanan pembelian saham dan lain-lain.

Masing-masing piutang non dagang harus dianalisa mengenai kemungkinan pelunasannya, jika diketahui adanya kemungkinan tidak dilunasi maka harus dibuatkan cadangan kerugian piutang. Seperti yang telah diungkapkan terlebih dahulu bahwa dalam piutang non dagang perlu dipisahkan antara perkiraan yang tergolong dalam aktiva lain, ini dimaksudkan agar supaya

penyajian piutang tersebut pada posisi neraca dapat menggambarkan secara layak posisi keuangan perusahaan tersebut. Apabila terjadi pemisahan yang dilakukan atau ternyata nampak pemisahan disebabkan karena jika perusahaan mempunyai berbagai jenis piutang yang timbul dari transaksi yang berbeda-beda sifatnya, oleh sebab itu piutang yang telah dipaparkan sebelumnya harus dicantumkan dalam neraca secara terpisah.

Berdasarkan pengertian piutang dagang pada umumnya dikelompokkan dalam aktiva lancar, yaitu jika piutang itu diharapkan dapat ditagih dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau tidak lebih dari satu siklus kegiatan normal perusahaan. Disamping itu pula di dalam neraca harus dipisahkan dengan jelas antara piutang dagang, piutang pegawai, piutang kepada pemegang saham dan piutang lain-lain.

Tetapi apabila perusahaan mempunyai hubungan jual beli dengan sesuatu pihak sehingga terhadap pihak tersebut perusahaan mempunyai piutang dagang lain dan juga mempunyai hutang dagang, maka dalam penyajian di neraca tidak boleh dilakukan kompensasi antara piutang dengan hutang tetapi masing-masing harus dinyatakan terpisah.

Meskipun demikian bukan saja piutang dagang dan piutang non dagang mengalami penyesuaian dalam penyusunan neraca akan tetapi ada juga baru ditempatkan pada neraca apabila penghasilannya sudah menjadi hak perusahaan. Kejadian semacam ini dinamakan piutang penghasilan yang mana tagihan perusahaan ada pihak lain yang timbul dari penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi sampai saat penyusunan neraca belum diterima pembayarannya. Oleh karena penghasilan dari penjualan barang dagangan biasanya diakui pada periode dimana barang-barang dikirimkan atau jasa-jasa

para pembeli walaupun penerimaan hasil penjualannya harus terjadi beberapa waktu kemudian, selain itu hasil penjualan suatu periode mungkin berbeda dengan jumlah penerimaan kas pada periode bersangkutan. Jumlah penjualan dan trend penjualan selalu mendapat sorotan dari manajemen, atau pihak-pihak lainnya.

Kenaikan dalam volume penjualan merupakan bukti adanya perkembangan dan memungkinkan diperolehnya laba. Kebalikannya apabila terjadi penurunan dalam volume penjualan memberikan petunjuk terhadap kemungkinan akan kerugian.

Dari pengertian piutang melalui proses awal terbentuknya apakah itu piutang dagang, piutang non dagang, maupun piutang penghasilan, nampak bahwa terjadinya piutang tersebut bukan hanya merupakan transaksi intern atau transaksi yang berdiri sendiri tetapi memiliki rangkaian administrasi atau pembukuan dalam melibatkan beberapa orang yang pada akhirnya menciptakan suatu prosedur tersendiri.

1. Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Definisi perputaran piutang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini:

Menurut Munawir (2002:75), memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang menurut Riyanto (2006:90), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah sebagai berikut: “Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah”.

Perputaran piutang menurut Keown (2008:406), menyatakan bahwa: “Meskipun beberapa dari penjualan dilakukan dalam bentuk tunai, sebagian besar akan terlibat dalam bentuk kredit. Kapan pun sebuah penjualan dilakukan dengan kredit, ini akan meningkatkan piutang perusahaan. Kepentingan tentang bagaimana sebuah perusahaan mengatur perputaran piutang bergantung pada tingkatan sebesar apapun perusahaan tersebut menjual dalam bentuk kredit”.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2010:247), menyatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputaran dalam satu periode”.

Keempat definisi yang telah dikemukakan di atas tidak jauh berbeda hampir sama, dilain pihak mengartikan secara luas dan dilain pihak mengartikannya secara khusus namun mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

Berdasarkan pendapat oleh pakar para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini di peroleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

2. Kriteria Penjualan Kredit

Untuk meningkatkan kualitas kredit maka dibuatkanlah kriteria penilaian kredit, yaitu sebagai berikut:

- a) *Character* (watak), kemungkinan dari para pelanggan secara jujur berusaha memenuhi kewajibannya.
- b) *Capacity* (kapasitas), pendapat subjektif mengenai kemampuan pelanggan. Ini diukur dari *record* tahun sebelumnya, atau dengan observasi fisik pada pabrik dan toko pelanggan.
- c) *Capital* (modal), diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum, dimana hal ini menunjukkan dengan analisis ratio finansial, khususnya ditekankan pada "tangible networth" perusahaan.
- d) *Collateral* (jaminan), dicerminkan dari aktiva yang dijaminakan bagi keamanan kredit.
- e) *Conditions* (Kondisi), menunjukkan pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan atau perkembangan khusus dalam bidang ekonomi yang mempengaruhi efek terhadap kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

3. Pengendalian Piutang

Piutang merupakan unsur penting dalam neraca perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah

penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan pelanggan. Tentunya yang dimaksudkan dengan piutang bukan hanya piutang para pelanggan, tetapi juga meliputi piutang kepada pegawai, wesel tagih, piutang klaim biaya transport, dan piutang klaim asuransi. Namun, piutang para pelanggan merupakan piutang yang terpenting dalam jumlah totalnya. Sehingga dibutuhkan pengelolaan termasuk didalamnya bagaimana mengendalikan piutang tersebut.

Menurut Willson & Campbell yang diterjemahkan oleh Tjendera (2002:418), ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif maka ada tiga bidang pengendalian piutang yaitu:

1. Pemberian Kredit Dagang

Kebijakan kredit dan syarat penjualan harus tidak menghalangi penjualan kepada para pelanggan yang sehat keadaan keuangannya, dan juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena adanya piutang sanksi yang berlebihan.

2. Penagihan (*Collections*)

Apabila telah diberikan kredit, harus dilakukan setiap usaha untuk memperoleh pembayaran yang sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar.

3. Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak

Membuat suatu sistem pengendalian intern yang memadai untuk memastikan bahwa semua penyerahan barang sudah difakturkan, atau difakturkan sebagaimana mestinya kepada para pelanggan, dan bahwa penerimaan benar-benar masuk kedalam rekening perusahaan.

C. Laporan Arus Kas

Menurut Donald (2005:243), arus kas bebas adalah jumlah arus kas diktresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melalui hutangnya, membeli saham treasury, atau menaikkan likuiditas.

Laporan arus kas (Inggris: *cash flow statement* atau *statement of cash flow*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan arus kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Kegiatan Operasional

Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, dan menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya. Misalnya menjual jasa dan non jasa. Kegiatan ini akan mengakibatkan terjadinya uang masuk untuk pendapatan dan aliran uang keluar untuk biaya. Baik pendapatan dan biaya yang terjadi telah dilaporkan dalam laporan laba rugi, namun besarnya pendapatan tersebut belum tentu sama dengan uang yang diterima karena perusahaan umumnya menggunakan dasar akrual untuk mengakui pendapatan. Demikian halnya dengan biaya, biaya yang dilaporkan laba rugi belum tentu sama dengan arus keluar untuk biaya tersebut.

2. Kegiatan Investasi

Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan.

3. Kegiatan Keuangan atau Pendanaan

Kegiatan keuangan atau ada yang menyebutnya kegiatan pendanaan, adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta pengembalian uang kepada mereka.

Menurut Hery (2014:461), Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas di klasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu:

- a. Aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih.
- b. Aktivitas investasi adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali.
- c. Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang berupa uang atau yang dapat dipersamakan dengan uang baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai nominalnya. Kas sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah diselewengkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengawasan yang tepat terhadap kas dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik.

D. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Dyckman dan Dukes (2006:195), tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, yang membantu investor dan kreditor memproyeksikan arus kas bersih perusahaan di masa depan.

Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- a) Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode.
- b) Transaksi investasi.
- c) Transaksi pembiayaan.
- d) Kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode.

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu:

1. Cash In Flow

Cash in flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash in flow*) terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. Cash Out Flow

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari:

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik.
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Pembelian aktiva tetap.
- d. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain.

Kebutuhan untuk mengamankan kas adalah sangat penting. Kas sangat mudah untuk disembunyikan dan dibawa, tidak memiliki tanda kepemilikan, dan dapat digunakan di seluruh dunia. Resiko pencurian kas terkait langsung dengan individu untuk mengakses sistem akuntansi dan memperoleh kas. Perusahaan mengatasi masalah tersebut melalui sistem pengendalian internal.

Menurut Dyckman (2009:297), sistem pengendalian internal merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk:

1. Melindungi aktiva.
2. Memastikan ketaatan dengan hukum dan kebijaksanaan perusahaan.
3. Menyediakan catatan akuntansi yang tepat.
4. Mengevaluasi kinerja.

Sistem pengendalian internal atas kas harus:

- a. Memisahkan penyimpanan internal dan akuntansi untuk kas.
- b. Mencatat semua transaksi kas.
- c. Memelihara saldo kas minimum yang dibutuhkan.
- d. Melaksanakan perhitungan periodik atas saldo kas.
- e. Melakukan rekonsiliasi atas saldo akun kas buku besar dan saldo bank.
- f. Memperoleh pengembalian yang layak atas saldo kas yang menganggur.
- g. Melakukan pengendalian fisik atas kas.

Pengendalian internal untuk kas ada dua bagian:

1. Pengendalian Penerimaan Kas

Arus kas masuk dapat berasal dari berbagai sumber dan prosedur pengendalian kas berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain.

2. Pengendalian Pengeluaran Kas

Kebanyakan perusahaan mengeluarkan kas kepada banyak pihak. Walaupun sistem pengendalian pengeluaran kas dirancang untuk kebutuhan khusus perusahaan, terhadap beberapa prinsip tertentu.

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode di klasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.
3. Aktivitas pembiayaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik.

Menurut Sofyan (2007:119), dana dapat diartikan berbagai macam yaitu sebagai berikut:

1. Dana adalah kas.
2. Dana adalah aktiva cepat (*quick asset*).
3. Dana adalah moneter asset.
4. Dana adalah aktiva lancar.
5. Dana adalah modal kerja.

6. Dana diartikan sebagai keseluruhan aktiva.

Menurut Soemarso (2009:296), sumber penerimaan kas suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari sumber utama:

- a. Penerimaan kas dari penjualan tunai.
- b. Penerimaan kas dari piutang.

Penggunaan atau pengeluaran kas suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- a. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- b. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya-biaya operasi perusahaan.
- c. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai) pembayaran pajak, denda-denda dan lain-lain.

E. Tinjauan Empiris

Fahrudin (2014) tentang “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha Finance Cabang Pare-Pare”. Kesimpulan dari hasil penelitian kondisi perputaran piutang yang terjadi pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha Finance Cabang Pare-Pare tahun 2009-2012 mengalami ketidaktetapan. Terjadi penurunan pada tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi peningkatan pada tahun 2011 ke tahun 2012, tingkat perputaran piutang dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang perusahaan sudah cukup baik dan berjalan secara efektif. Dalam menutupi tunggakan pembayaran, yaitu dengan cara menarik kendaraan pihak yang bersangkutan dan menjualnya kembali. Dengan hasil rasio tunggakan pada perusahaan ini sudah cukup baik kecuali ditahun 2010. Namun, rasio penagihan perusahaan ini kurang stabil.

Sri Riwayati (2014) tentang “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih PT. Bintang Colombia”. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menilai resiko kredit, PT. Bintang Colombia menerapkan 5C (*Capacity, Character, Capital, Collateral, Condition*). Kebijakan PT. Bintang Colombia dalam melakukan pengendalian piutang yaitu dengan mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 7%. Apabila piutang tak tertagih 7%, maka pengendalian piutangnya tidak baik. Dari metode penyisihan piutang tak tertagih dan penentuan taksiran kerugian piutang tak tertagih dengan menggunakan cadangan kerugian piutang dan analisis umur piutang, maka dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada tahun 2011 sebesar 2,58% dan pada tahun 2012 sebesar 2,66% dari jumlah piutang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang pada PT. Bintang Colombia telah berjalan dengan baik.

Wandi (2015) tentang “Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Finance Indonesia Tbk Makassar”. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa dugaan sementara atau hipotesis penelitian adalah benar sesuai dengan hasil penelitian dimana analisis perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk Makassar.

Fitri Hardianti (2015) tentang “Analisis Akuntansi Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Federal International Finance Cabang Gowa”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan akuntansi piutang pada PT. FIF sudah dilakukan dengan benar berdasarkan jurnal pada akuntansi piutang yang ada. Dengan menggunakan ROA/ROI untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba sebelum bunga

dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Tingkat ROA perusahaan pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan dengan nilai terendah pada tahun 2011 yaitu 14,41% dan nilai tertinggi sebesar 38,96% dengan nilai rata-rata sebesar 28,32%. Perusahaan ini mengestimasi persentase piutang tak tertagih mengkategorikan piutang tersebut pacet pada umur piutang di atas 90 hari.

Parida Anwar (2015) tentang “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar”. Kesimpulan dari hasil penelitian setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan ini selama kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Dan tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan PT. Saudi Patria Wisata Makassar jika di ukur dari rasio Arus Kas bisa dikatakan dalam keadaan efektif. Serta tingkat fleksibilitas keuangannya menunjukkan keadaan kas bebas yang ada di perusahaan mencukupi untuk melakukan investasi.

Farid Rahmat Tawakkal (2015) tentang “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Nusantara Sakti Mamuju Tengah”. Kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan perhitungan *rasio receivable turn over* untuk tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan. Sedangkan untuk *rasio average collection period* setiap tahunnya cukup baik. Rasio penunggakan dan penagihan juga menunjukkan ketidakstabilan. Maka penulis berpendapat bahwa pengelolaan piutang PT. Nusantara Sakti Mamuju Tengah periode 2010-2014 kurang dapat mendukung tingkat Rentabilitas perusahaan yang memadai.

Irmawati (2016) tentang “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwasanya tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan

piutang perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun walaupun dilihat jelas pada neraca piutang usaha meningkat dari tahun ke tahun , namun diiringi dengan tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang yang berubah-ubah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 kadang mengalami peningkatan serta penurunan dalam setiap tahunnya.

Nopi Yunita (2016) tentang “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Radar Di Bantaeng”. Kesimpulan dari hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Radar di Bantaeng Tahun 2009-2015. Berdasarkan nilai *Adjusted R² square* dapat dijelaskan bahwa, pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi SHU sebesar 67,5%. Sedangkan sisanya yaitu 32,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Asna Lestari (2016) tentang “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang dengan signifikansi 0,704 atau lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung. Begitu pula dengan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan nilai signifikasinya adalah 0,756 lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung.

Andi Azzah Azizah Mardin (2017) tentang “Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya Dalam Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba”. Kesimpulan dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan yaitu tidak tegas dalam penagihan piutang, dan dari hasil penelitian terdapat beberapa pelanggan yang menunggak membayar rekening air sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkap beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Fahrudin (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha Finance Cabang Pare-Pare.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Kondisi perputaran piutang yang terjadi pada PT. . Wahana Ottomitra Multiartha Finance Cabang Pare-Pare tahun 2009-2012 mengalami ketidaktetapan. Terjadi penurunan pada tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi peningkatan pada tahun 2011 ke tahun 2012, tingkat perputaran piutang dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT. WOM Finance cabang

				<p>Pare-Pare sudah cukup baik dan berjalan secara efektif. Dalam menutupi tunggakan pembayaran, yaitu dengan cara menarik kendaraan pihak yang bersangkutan dan menjualnya kembali. Dengan hasil rasio tunggakan pada perusahaan ini sudah cukup baik kecuali ditahun 2010 tunggakannya mencapai 10%. Namun, rasio penagihan perusahaan PT. WOM Finance ini kurang stabil.</p>
2.	Sri Riwayati (2014)	Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih PT. Bintang Colombia.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menilai resiko kredit, PT. Bintang Colombia menerapkan 5C (Capacity, Character, Capital, Collateral, Condition). Kebijakan PT. Bintang Colombia dalam melakukan pengendalian piutang yaitu dengan mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 7%. Apabila piutang tak tertagih 7%, maka pengendalian piutangnya tidak baik. Dari metode penyisihan piutang tak tertagih dan penentuan taksiran kerugian piutang tak tertagih dengan menggunakan cadangan kerugian piutang dan analisis umur piutang, maka dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada tahun 2011 sebesar 2,58% dan pada tahun 2012 sebesar 2,66% dari jumlah piutang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa</p>

				pengendalian piutang pada PT. Bintang Colombia telah berjalan dengan baik.
3.	Wandi (2015)	Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Finance Indonesia Tbk Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, penulis berkesimpulan bahwa dugaan sementara atau hipotesis penelitian adalah benar sesuai dengan hasil penelitian dimana analisis perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk Makassar.
4.	Fitri Hardianti (2015)	Analisis Akuntansi Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Federal International Finance Cabang Gowa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan akuntansi piutang pada PT. FIF sudah dilakukan dengan benar berdasarkan jurnal pada akuntansi piutang yang ada. Dengan menggunakan ROA/ROI untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Tingkat ROA perusahaan pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan dengan nilai terendah pada tahun 2011 yaitu 14,41% dan nilai tertinggi sebesar 38,96% dengan nilai rata-rata sebesar 28,32%. Perusahaan ini mengestimasi persentase piutang tak tertagih mengkategorikan piutang tersebut pacet pada umur piutang di atas 90 hari.

5.	Parida Anwar (2015)	Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan ini selama kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Dan tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan PT. Saudi Patria Wisata Makassar jika di ukur dari rasio Arus Kas bisa dikatakan dalam keadaan efektif. Serta tingka fleksibilitas keuangannya menunjukkan keadaan kas bebas yang ada di perusahaan mencukupi untuk melakukan investasi.
6.	Farid Rahmat Tawakkal (2015)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Nusantara Sakti Mammuju Tengah.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan perhitungan <i>rasio receivable turn over</i> untuk tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan. Sedangkan untuk <i>rasio averange collection period</i> setiap tahunnya cukup baik. Rasio penunggakan dan penagihan juga menunjukkan ketidakstabilan. Maka penulis berpendapat bahwa pengelolaan piutang PT. Nusantara Sakti Mammuju Tengah periode 2010-2014 kurang dapat mendukung tingkat Rentabilitas perusahaan yang memadai.
7.	Irmawati (2016)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis, tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun walaupun dilihat jelas pada neraca piutang usaha meningkat dari tahun ke tahun , namun diiringi

				dengan tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang yang berubah-ubah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 kadang mengalami peningkatan serta penurunan dalam setiap tahunnya.
8.	Nopi Yunita (2016)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Radar Di Bantaeng.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Radar di Bantaeng Tahun 2009-2015. Berdasarkan nilai <i>Adjusted R² square</i> dapat dijelaskan bahwa, pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi SHU sebesar 67,5%. Sedangkan sisanya yaitu 32,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
9.	Asna Lestari (2016)	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Penelitian ini menunjukkan perputaran piutang dengan signifikansi 0,704 atau lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif

				terhadap ROA tidak terdukung. Begitu pula dengan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Hal ini dikarenakan nilai signifikasinya adalah 0,756 lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung.
10	Andi Azzah Azizah Mardin (2017)	Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya Dalam Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan yaitu tidak tegas dalam penagihan piutang, dan dari hasil penelitian terdapat beberapa pelanggan yang menunggak membayar rekening air sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

F. Kerangka Pikir

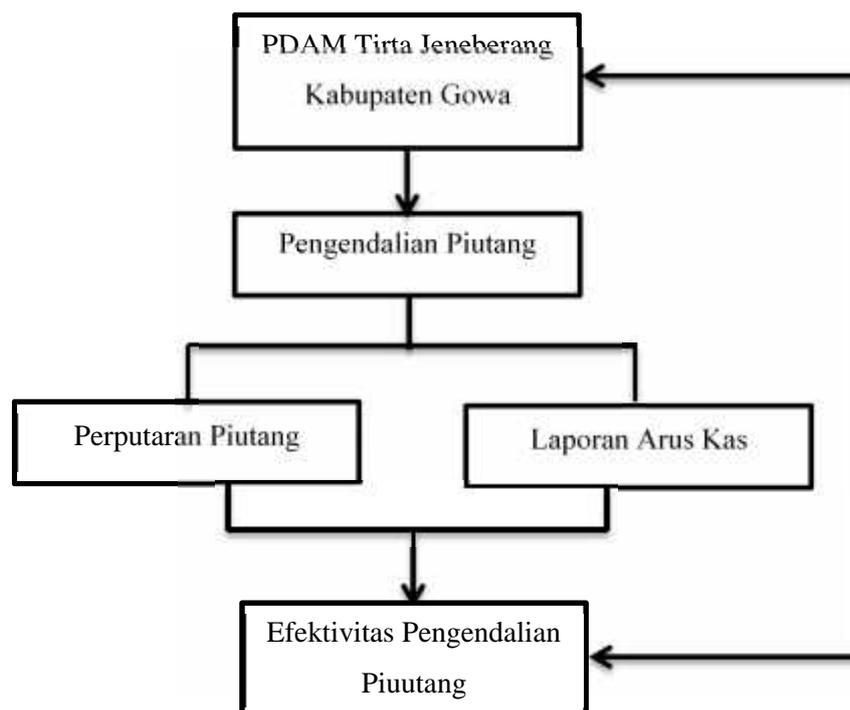
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa merupakan salah satu unit Usaha Milik Daerah (UMD), yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah, yang mana pada perusahaan ini dalam setiap periode akuntansi yang biasanya

setiap akhir tahun akan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Di dalam laporan keuangan neraca terdapat piutang, pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian piutang suatu perusahaan maka digunakanlah tolak ukur perputaran piutang terhadap laporan arus kas. Dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Perputaran piutang mempunyai peranan penting dalam laporan arus kas, dimana di dalam laporan arus kas terdapat kas masuk dan kas keluar. Arus kas masuk yaitu pendapatan yang diterima oleh perusahaan, sedangkan arus kas keluar yaitu segala pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Adapun kerangka fikir yang telah di uraikan dapat digambarkan dalam bagian alur sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



G. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan piutang dengan Laporan Arus Kas

Hubungan antara piutang dengan laporan arus kas yaitu dapat mengalami kenaikan atau penurunan piutang dagang menjadi faktor penentu dari arus kas dan aktivitas operasional. Jika dalam laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan pendapatan, maka arus kas dari aktivitas operasional mencerminkan pembayaran dari pelanggan-pelanggan perusahaan. Aktivitas penjualan akan meningkatkan piutang atau piutang usaha (*account receivables*), sebaliknya aktivitas pengumpulan pembayaran dari pelanggan menurunkan nilai piutang atau menurunkan nilai piutang usaha (*account receivables*). Dengan demikian, perbedaan nilai piutang pada awal periode dibandingkan dengan akhir periode akuntansi menggambarkan perbedaan atau selisih antara pendapatan dan pengumpulan pembayaran.

Pada suatu periode akuntansi, jika nilai piutang turun, maka berarti pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih besar dibanding pendapatan atau revenues yang terjadi pada periode tersebut. Dengan demikian penurunan nilai piutang usaha (*account receivables*) atau penurunan piutang akan meningkatkan cash flows atau arus kas sebesar penurunan piutang tersebut. Jadi pada kegiatan operasi (*operating activities*) efek pada arus kas adalah:

Net Income + Penurunan Piutang.

Sebaliknya jika nilai piutang atau piutang usaha (*account receivables*) naik, berarti pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih kecil dibandingkan pendapatan (*revenues*) dalam periode tersebut. Ini berarti ada

penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Pada kegiatan operasi (*operating activities*) efek dari arus kas adalah:

Net Income - Kenaikan piutang.

Perusahaan harus memperhatikan arus kas perusahaan. Pendapatan yang tinggi tetapi tidak diikuti pembayaran dari pelanggan bisa menggerogoti aset perusahaan.

Oleh karena itu, hubungan antara piutang dengan laporan arus kas itu penting karena ketika piutang perusahaan berbayarkan maka secara tidak langsung menambah laporan arus kas atau di dalam laporan keuangan perusahaan. Contohnya, dalam perusahaan PDAM banyak pelanggan melakukan piutang kepada perusahaan PDAM tersebut, maka ketika pelanggan-pelanggan tersebut membayar piutangnya maka akan menambah kas perusahaan tersebut.

H. Pengembangan Hipotesis

Pada Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dimana perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada manajemen perusahaan tentang keadaan keuangan. Informasi tersebut menyatakan bahwa bagaimana pengelolaan piutang perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Teori ini juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Dimana seorang manajer memberikan informasi pengelolaan piutang melalui laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi agar menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan terhindar dari memanipulasi data.

Sedangkan pada teori keagenan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Tujuannya yaitu dapat memaksimalkan tercapainya nilai perusahaan.

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Asna Lestari (2016) tentang “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang dengan signifikansi 0,704 atau lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung. Begitu pula dengan Perputaran persediaan tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai signifikasinya adalah 0,756 lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung.

Andi Azzah Azizah Mirdin (2017) tentang “Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya dalam Laporan Arus Kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba” Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kelemahan yaitu tidak tegas dalam penagihan piutang, dan adanya pelanggan yang menunggak membayar rekening air sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan.

Oleh karena itu, hubungan antara piutang dengan laporan arus kas itu penting karena ketika piutang perusahaan dibayarkan maka secara tidak langsung menambah laporan arus kas atau di dalam laporan keuangan perusahaan. Contohnya, dalam perusahaan PDAM banyak pelanggan melakukan piutang kepada perusahaan PDAM tersebut, maka ketika pelanggan-

pelanggan tersebut membayar piutangnya maka akan menambah kas perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka hipotesisnya adalah diduga bahwa spengendalian piutang belum efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis-Jenis Data

Data Deskriptif Kuantitatif, yaitu data-data penelitian yang dikumpulkan selama proses penelitian yang tertuang dalam bentuk angka-angka seperti laporan-laporan yang berhubungan dengan finansial dan sebagainya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan atau yang dijadikan sumber data berupa data sekunder. Data Sekunder, adalah data-data pendukung yang diperoleh dari luar perusahaan atau yang dikeluarkan pihak ekstern yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti yakni laporan keuangan. Data sekunder yang dimaksud adalah data berupa laporan keuangan tahun 2015-2017.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Jl. Alternatif Swadaya, Kabupaten Gowa. Perusahaan ini bergerak di bidang pelayanan Air Minum.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk lebih jelasnya unsur-unsur yang dipergunakan dalam penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini di peroleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata

dengan penjualan kredit. Piutang air adalah piutang timbul karena adanya pemakaian air dimana telah jatuh tempo namun belum dilunasi/dibayar rekeningnya kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Sedangkan Piutang non air adalah piutang yang timbul karena adanya pemasangan/sambungan baru dengan kredit (cicil), piutang kepada karyawan, serta piutang karena adanya tunggakan kerusakan meteran dan lain-lain.

2. Arus Kas adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan atau bentuk aktiva yang paling likuid yang biasa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tingkat keberhasilan penelitian ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keakuratan dan keandalan data-data yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data-data yang di inginkan, maka peneliti akan melakukan beberapa pendekatan-pendekatan dalam proses pengumpulan data-data, antara lain:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Yaitu pengumpulan data-data penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap proses yang berhubungan dengan prosedur-prosedur audit terhadap piutang yang diterapkan perusahaan.

2. Interview (Wawancara)

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau juga melihat-lihat materi-materi wawancara dengan responden yang terkait yang dianggap.

3. Dokumentasi

Yakni pengumpulan data-data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan atau responden-responen lain yang dianggap mampu memberikan data-data yang signifikan dengan objek penelitian.

E. Metode Analisis

Untuk mengukur hasil pengendalian piutang terhadap laporan arus kas dengan menggunakan analisis perputaran piutang. Analisis tingkat perputaran piutang menurut Syamsuddin (2005:49) adalah:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Perputaran piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit Tahunan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir/tertunggak}}{2}$$

2. Rasio rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period Ratio*)

$$\text{ACP} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun } 360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{Hari}$$

3. Rasio Tunggakan

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang yang Tertunggak} \times 100\%}{\text{Penjualan Kredit}}$$

4. Rasio Penagihan

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih} \times 100\%}{\text{Penjualan Kredit}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat kota Sungguminasa dan penduduk Kabupaten Gowa umumnya, maka pada tahun 1980 didirikanlah 1 (Satu) pengolahan air bersih oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Cabang Dinas Kabupaten Gowa, dimana pengolahan dan pengawasannya dilaksanakan oleh Proyek Pengolahan Sarana Air Bersih (PPSAB) Propinsi Sulawesi Selatan, dengan kapasitas produksi air bersih 10 liter/detik. Pada tahun 1981 unit pengolahan air Kabupaten Gowa mulai memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat kota Sungguminasa hingga pada tanggal 08 September 1982 sesuai Berita Acara Penyerahan asset Pemerintah Pusat oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, bersamaan itu pula Unit Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Gowa yang pengelolaannya dan tanggungjawabnya masih tetap berada pada PSAB Provinsi Sulawesi Selatan telah mengangkat pegawai bagi BPAM dan memperbantukan 3 orang Pegawai Negeri Sipil dari Pemerintah Kabupaten Gowa. Dengan laju perkembangan pembangunan Kabupaten Gowa, maka kebutuhan air bersih masyarakat kota bertambah sehingga dengan kapasitas 10 liter/detik terasa sudah tidak mencukupi lagi.

Oleh PPSAB Provinsi Sulawesi Selatan, diajukanlah proposal pengembangan rencana penambahan kapasitas produksi air bersih sebesar 20 Liter/Detik. Pada Tahun 1985/1986 rencana penambahan Instalasi Pengolahan

air yang berlokasi di Lingkungan Cambaya Kelurahan Sungguminasa. Tetapi dengan adanya Unit Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang baru tersebut, Instalasi lama tidak lagi mendapat perhatian dengan baik sehingga IPA tersebut tidak dapat difungsikan lagi.

Pada Tahun 1988 berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1988 tanggal 15 Maret 1988 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. Berhubung karena unit Pengelolaan Air Bersih telah ada di Kabupaten Gowa yaitu Badan Pengelolaan Air Minum Milik Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Cabang Dinas Kabupaten Gowa, maka oleh Pemda Gowa mengusulkan kepada Pemerintah Pusat untuk penyerahan pengelolaan BPAM tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, sehingga pada tanggal 23 Januari 1991 berdasarkan SK Menteri PU Nomor 7/KPTS/1991 tanggal 09 Februari 1991, terlaksanalah penandatanganan Berita Acara Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Bersih di Kabupaten Gowa menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa dalam, usaha memenuhi kebutuhan akan air bersih masyarakat kota yang semakin meningkat, telah memperoleh bantuan Pemerintah Pusat melalui APBN Tahun Anggaran 1991/1995 yaitu penambahan kapasitas produksi 20 liter/detik yang pembangunannya dapat direalisasikan pada bulan Januari 1995 dan selesai pada Bulan Maret 1995, maka produksi air menjadi 40 liter/detik yang mulai beroperasi pada bulan April 1995.

Seiring perkembangan PDAM Gowa untuk pelayanan kota Sungguminasa dan sekitarnya sudah berjalan dengan baik dan normal, sehingga PDAM

Kabupaten Gowa mendapat kepercayaan untuk mengelola air bersih di Kecamatan Tinggi Moncong (Kota Malino) diserahkan pengelolaannya dari Pemerintah Kecamatan ke PDAM Gowa dengan nama PDAM Kab. Gowa Cabang Instalasi Kota Kecamatan (IKK) Malino pada tanggal 2 Juli 1994, dimana sumber air dan pendistribusiannya menggunakan sistem gravitasi alam. Pada awal Tahun 2001 telah diserahkan pula 1 (satu) Unit Instalasi Pengolahan Air di Borong Loe oleh Pemimpin Proyek Bendungan Bili-Bili dengan Kapasitas air 20 Liter/Detik, tetapi belum difungsikan sepenuhnya berhubung banyaknya kendala-kendala teknis yang dihadapi di IPA Borong Loe tersebut. Disamping itu pada tanggal 24 Mei 2002 diserahkan pula PDAM Gowa IKK Cabang Bajeng ke PDAM Gowa yang merupakan Bantuan Hibah dari Pemerintah Jepang ke Pemerintah Indonesia, dengan kapasitas produksi 20 Liter/Detik.

Pada bulan Mei 2001, Instalasi Pengelolaan Air Pandang-Pandang yang dibangun oleh PPSAB Sulawesi Selatan dan sementara digunakan/dikelola oleh PDAM Makassar telah diserahkan pengelolaannya kepada PDAM Gowa. IPA Pandang-Pandang dengan kapasitas produksi 200 Liter/Detik yang diserahkan pada bulan Mei 2001 tersebut sudah menambah kapasitas produksi air bersih PDAM Gowa menjadi 240 Liter/Detik. Dengan kapasitas produksi 240 Liter/Detik, maka PDAM Gowa berusaha memasarkan Sambungan Baru (SR) agar ada keseimbangan antara Produksi air dan jumlah pelanggan.

B. Visi dan Misi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang

1. Visi Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa Menjadi PDAM Mandiri Profesional yang Mengutamakan kepuasan dengan memberikan pelayanan yang Prima kepada Masyarakat.

2. Misi Perusahaan

Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Kabupaten Gowa sebagai Perusahaan Daerah Air Minum akan memberikan penyediaan air yang memenuhi syarat :

Kualitas : Air yang sehat dan layak

Kuantitas : Debet air yang cukup.

Kontinuitas : Mengalirkan air 24 Jam operasi

Terjangkau : Harga air dapat dibeli oleh masyarakat serta peningkatan kesejahteraan karyawan yang lebih baik.

C. Tujuan dan Fungsi Perusahaan

Tujuan pendirian PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa menurut Pasal 5 peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Gowa Nomor 11 Tahun 1988 Tanggal 15 Maret 1988 adalah:

1. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah
2. Melaksanakan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Fungsi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Gowa dan sekitarnya. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut, kegiatan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa meliputi:

1. Mengolah sumber air untuk memperoleh air bersih dan menyalurkan kepada pelanggan.
2. Membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

3. Melakukan pemeliharaan jaringan distribusi dan transmisi untuk menekan kebocoran/kehilangan.

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi perusahaan memegang peranan yang amat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab para karyawan yang ada didalamnya. Struktur organisasi dibuat agar maksud dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik karena dengan adanya struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang baik.

Struktur Organisasi dan tata kerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 810/XII/2003 Tanggal 31 Desember 2003 yang diperbaharui dengan Peraturan Bupati Gowa Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 18 November 2007. Struktur organisasi terdiri atas badan pegawai, dewan direksi (Direktur Utama, Direktur Umum dan Keuangan, dan Direktur Teknik, dan bagian-bagian dibagian Umum, bagian keuangan, bagian Perencanaan Teknik, dan bagian Transmisi dan Distribusi).

Struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta jeneberang, yang mana hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya masing-masing mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan tujuan-tujuannya dan mempunyai hubungan kerjasama satu dengan yang lainnya. Adapun struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta jeneberang ini terlampir sebagai berikut:

1. Badan Pegawai

Badan pegawai PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa diangkat dengan Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 294 Tanggal 02 Agustus 2010 dengan susunan sebagai berikut:

- a. Ketua : Ir. H. Muh. Syarief Syamsir
- b. Sekretaris : Iriansyah Masiga, SE
- c. Anggota : Drs. Kastumuni Harto, M.Si., Ak. C.P.A

2. Direksi

Direktur Utama PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa diangkat dengan Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 207/2010 Tanggal 01 April 2010. Sedangkan Direktur Umum dan Keuangan dan Direktur Teknik diangkat dengan Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 118/1/2017 Tanggal 21 Januari 2017 dengan susunan sebagai berikut:

- a. Direktur Utama : H. Hasanuddin Kamal, SH., MH
- b. Kepala bagian Keuangan : Hj. Nurachmi Abbas., SE
- c. Direktur Teknik : Irianto Razak, SE., MM

E. Tugas dan Tanggung Jawab Dalam Perusahaan

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan mengenai pengaturan intern bagan organisasi PDAM tirta jeneberang kabupaten gowa adalah sebagai berikut:

- 1. Direktur Utama. Merencanakan kegiatan Perusahaan Daerah untuk jangka panjang, mengawasi dan mengkoordinir dalam bidang teknik pengolahan air bersih dan bidang umum termasuk pengolahan keuangan dan administrasi untuk mencapai tujuan.

2. Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum bertanggung jawab atas seluruh Perusahaan Daerah Air Minum dan membawahi langsung Direktur Bidang Umum dan Direktur Bidang Teknik.
3. Direktur Bidang Umum bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membawahi langsung Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langganan, dan Bagian Personalia serta Bagian Umum.
4. Direktur Bidang Teknik bertanggung jawab mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.

Tugas dan tanggung jawab tiap-tiap bagian yang terdapat dalam PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa, tersusun sebagai berikut:

1. Bagian Satuan Pegawai Intern mempunyai tugas, antara lain:



- a. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas para anggota menurut bidang masing-masing untuk masa 12 (dua belas) bulan dan sesuai dengan tahun buku Perusahaan Daerah.
- b. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Daerah dalam melaksanakan kegiatannya. Bila diperlukan sewaktu-waktu mengadakan rapat untuk menentukan keputusan mengenai hal-hal yang mendesak.
- c. Merumuskan kebijaksanaan untuk Perusahaan Daerah secara terarah dalam bidang perencanaan modal/penggunaan dana, pemanfaatan dan pengamanan air baku, meningkatkan kepastian produksi air, perluasan

maupun rehabilitasi jaringan transmisi distribusi air minum sesuai kebijaksanaan pemerintah untuk jangka pendek dan jangka panjang sebagai dasar kebijaksanaan Bupati.

- d. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja dari pada anggota Direksi Perusahaan Daerah atas hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan itu, mengusulkan penggantian dan pengangkatan anggota Direksi baru kepada Bupati.

2. Bagian Keuangan mempunyai tugas, antara lain:



- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Kasir, Subag Pembukuan, Subag Anggaran, dan Subag Rekening.
- c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
- d. Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengendalian dan penginvestarisasian proses pembayaran dan pembelanjaan perusahaan.

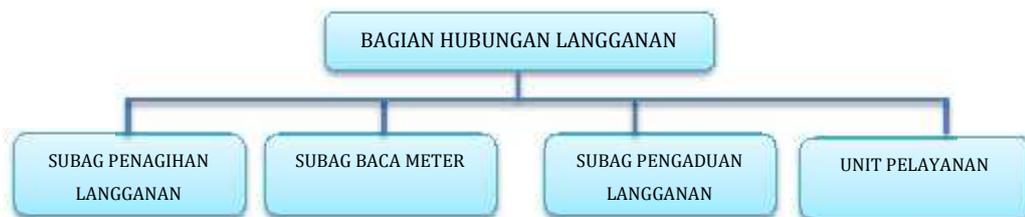
Bagian Keuangan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- 1) Subag Kasir mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.

- c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
 - d) Menerima hasil setoran rekening air/non air dan penerimaan lainnya serta menerima alat pembayaran surat berharga dengan terlebih dahulu diteliti keabsahannya.
- 2) Subag Pembukuan mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberikan petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
 - d) Membuat neraca lajur bulanan dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, Neraca dan laporan laba/rugi setiap bulan.
- 3) Subag Anggaran mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
 - c) Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengendalian dan penginventarisasian proses pembayaran dan pembelanjaan perusahaan.
 - d) Mengurus transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan baik melalui bank maupun melalui kas perusahaan.
- 4) Subag Rekening mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.

- b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
- c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.

3. Bagian Hubungan Langgan mempunyai tugas, antara lain:



- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Penagihan, Subag Pembaca Meter dan Subag Pegaduan Langgan.
- c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
- d. Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan pelanggan, dan mengkoordinir penagihan rekening air dan non air.

Bagian Langgan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- 1) Subag Penangihan Langgan mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Membuat daftar tagihan piutang pelanggan.
 - e) Mengkoordinir penagihan piutang pelanggan.

- 2) Subag Pembaca Meter mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Menginventarisir daftar sambungan langganan baru.
 - e) Menginventarisir daftar kerusakan Meter Air pelanggan.
- 3) Subag Pengaduan Langganan mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis terhadap pelanggan maupun masyarakat.
 - e) Menerima laporan pengaduan pelanggan kemudian melanjutkan laporan pengaduan pelanggan tersebut ke bagian-bagian terkait untuk ditindaklanjuti.
- 4) Unit Pelayanan mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.

- d) Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan langganan, dan mengkoordinir penagihan rekening air dan non air.
- e) Menyelenggarakan fungsi-fungsi pelayanan langganan, pengelolaan rekening.

4. Direktur Umum mempunyai tugas, antara lain:



- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- b. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan, serta mengevaluasi hasil kerja bawahan.
- c. Mengoreksi bahan penyusunan program dan petunjuk teknis pelaksanaan tugas administrasi umum, perlengkapan, pergudangan, pengolahan data dan elektronik, personalia/administrasi kepegawaian, rumah tangga/kesekretariatan dan keamanan.
- d. Melaksanakan pembinaan kegiatan bidang administrasi umum, perlengkapan, pergudangan, pengolahan data dan elektronik, personalia atau administrasi kepegawaian, rumah tangga/kesekretariatan dan keamanan.
- e. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan di sub bagian pengadaan/pembelian barang dan peralatan yang dibutuhkan setiap unit kerja perusahaan maupun untuk pengembangan perusahaan.

Bagian Umum dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- 1) Subag Pengadaan Barang mempunyai tugas, antara lain:

- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - c) Mengevaluasi hasil kerja bawahan.
 - d) Menyusun dan merencanakan serta mengevaluasi kebutuhan pegawai dan Perusahaan.
 - e) Melaksanakan pengadaan barang kebutuhan Pegawai dan Perusahaan.
- 2) Subag Gudang mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - c) Mengevaluasi hasil kerja bawahan.
 - d) Menyusun program kerja pergudangan.
 - e) Melaksanakan kegiatan pengarsipan bahan, barang dan peralatan Perusahaan.
- 3) Subag Pengelola Data Elektronik mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
 - d) Melaksanakan fungsi administrasi pendataan.
 - e) Menerima, memeriksa dan memproses baik data teknik maupun data administrasi dengan computer untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

- 4) Subag Humas dan Tata Usaha mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - c) Mengevaluasi hasil kerja bawahan.
 - d) Melaksanakan pembinaan kegiatan bidang, rumah tangga/ kesekretariatan dan ketatausahaan.
 - e) Menyusun petunjuk teknis penggunaan inventaris kantor termasuk kendaraan operasional serta pemeliharannya.
- 5) Subag Keamanan mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
 - d) Memelihara dan menciptakan keamanan dan ketertiban dilingkungan kerja perusahaan.
 - e) Mengawasi dan menciptakan keamanan dalam kegiatan operasional keluar maupun kedalam dalam rangka kegiatan perusahaan.

5. Bagian Personalia mempunyai tugas, antara lain:



- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- b. Mengevaluasi hasil kerja bawahan.

- c. Melaksanakan Proses kegiatan Penggajian, kenaikan pangkat, kenaikan berkala, mutasi, kesejahteraan pegawai dan pembinaan pegawai.
- d. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Direksi sesuai dengan hirarki tentang langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.
- e. Mengurus Proses Askes, Astek, dan proses pegawai yang telah mencapai usia pensiun dan penghargaan.

Bagian Personalia dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- 1) Subag Administrasi Kepegawaian mempunyai tugas:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - c) Melaksanakan administrasi Perusahaan, yang meliputi: kegiatan surat menyurat, kegiatan pengarsipan, dan menyimpan dokumen penting perusahaan.
- 2) Subag Pengembangan SDM dan Disiplin Pegawai mempunyai tugas:
 - b) Melaksanakan administrasi Sub Bagian Sumber Daya Manusia.
 - c) Menyusun program dan rencana kerja Sub Bagian Sumber Daya Manusia.
 - d) Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan penyuluhan pegawai.

6. Bagian Produksi mempunyai tugas, antara lain:



- a. Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Instalasi & Sumber air serta Subag laboratorium.

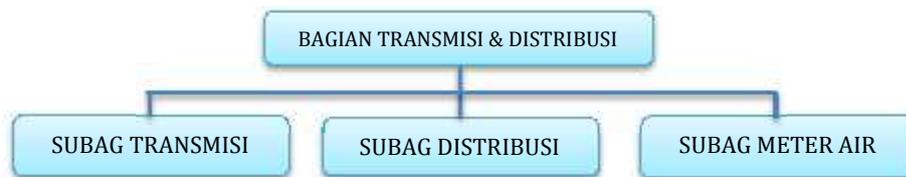
- b. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja Perusahaan.
- c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
- d. Melakukan pengendalian atas kualitas dan kuantitas produksi air minum termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi.
- e. Bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi meliputi Air Baku, Intake, instalasi dan laboratorium.

Bagian Produksi dalam melaksanakan tugas tersebut dibantu oleh:

- 1) Subag Instalasi Pengolahan Air (IPA) mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja Perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
 - d) Memantau dan menyediakan air baku untuk proses pengolahan dan memberikan informasi kondisi sumber air kepada bagian-bagian terkait.
 - e) Mengawasi agar volume produksi air dari sumber-sumber sesuai yang tercatat pada panel peralatan listrik.
- 2) Subag Laboratorium mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.

- d) Mengkoordinir pemantauan kualitas air di seluruh instalasi;
- e) Melaksanakan analisis fisik, kimia bakteriologi terhadap bahan baku, air produksi dan air konsumsi yang memenuhi persyaratan dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Bagian Transmisi dan Distribusi mempunyai tugas, antara lain:



- a. Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas dari subag transmisi, subag distribusi & subag meter air ;
- b. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja Perusahaan;
- c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan;
- d. Mengawasi pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa Transmisi & Distribusi;
- e. Mengkoordinasikan kegiatan perbaikan kebocoran, meter, penertiban pemakaian air bersih dan analisa jaringan untuk menurunkan tingkat kehilangan air.

Bagian Transmisi dan Distribusi dalam melaksanakan tugas tersebut dibantu oleh:

- 1) Subag Transmisi mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja Perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.

- c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Mengatur pengoperasian pengaliran air bersih secara baik seluruh areal pelayanan termasuk boster pump, hydrant umum dan terminal air.
 - e) Melakukan pengawasan terhadap kelancaran aliran dan kualitas air bersih.
- 2) Subag Distribusi mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja Perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Merancang, mengatur dan mengawasi pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan setiap hari oleh bawahan dalam kegiatan pencarian kebocoran dan perbaikan jaringan pipa serta penyambungan pipa baru yang diperlukan.
 - e) Melakukan inventarisasi seluruh jaringan pipa beserta kelengkapannya.
- 3) Subag Meter Air mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.

- d) Melaksanakan kegiatan perakitan pengujian terhadap meter air yang telah pernah terpasang ataupun yang akan dipasang untuk mendapatkan ketelitian yang diharapkan.
- e) Menyiapkan program terhadap pengecekan meter air pelanggan dan meter induk.

8. Bagian Perencanaan Teknik mempunyai tugas, antara lain:



- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Administrasi dan Perencanaan Teknik dan Subag Pengawasan.
- c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
- d. Membuat perencanaan (desain) tentang konstruksi sipil, jaringan pipa dan pengembangan sumber air baru serta perencanaan lainnya sesuai kebutuhan perusahaan.
- e. Mengkaji dan menganalisa system dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Bagian Perencanaan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- 1) Subag Administrasi Perencanaan Teknik mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.

- c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Melaksanakan survey/pengukuran lapangan serta penelitian kondisi air dan menentukan rencana anggaran biaya serta rencana keperluan bahan lain.
 - e) Membuat gambar detail dan site plan untuk keperluan pemasangan pipa instalasi.
- 2) Subag Pengawasan Teknik mempunyai tugas, antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Membuat program pengawasan sarana dan prasarana terhadap perencanaan konstruksi dan jaringan.
 - e) Melakukan analisa dan evaluasi setiap kegiatan pekerjaan konstruksi dan jaringan.

9. Bagian Peralatan Teknik mempunyai tugas, antara lain:



- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Peralatan Teknik dan Subag Perbengkelan;
- c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.

- d. Melakukan pemeliharaan, perbaikan dan membuat perencanaan penggantian bangunan instalasi termasuk perpompaan, elektrikal dan mesin-mesin serta alat-alat teknik lainnya.
- e. Mengendalikan pemeliharaan dan perbaikan mekanik dan elektrikal instalasi dan peralatan produksi.

Bagian Peralatan Teknik dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- 1) Subag Mekanik mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d) Merencanakan dan mengusulkan pengadaan material dan peralatan teknik yang dibutuhkan serta alat-alat lainnya.
 - e) Mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan perawatan seluruh peralatan teknik.
- 2) Subag Perbengkelan mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b) Mengadakan perawatan dan perbaikan atas kendaraan-kendaraan operasional.
 - c) Merencanakan dan mengevaluasi atas kebutuhan perbaikan kerusakan mesin-mesin dan peralatan lainnya
 - d) Mengadakan koordinasi dengan bagian-bagian lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya.
 - e) Senantiasa mengupayakan suasana kerja yang harmonis dan dinamis.

F. Operasional Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa dalam melakukan pelayanan kepada konsumen di mana lokasi untuk beroperasi meliputi 4 Zona dengan beberapa loket-loket yang ada di wilayah kabupaten Gowa. Sedangkan kemampuan untuk melayani sangat terbatas mengingat karena kemampuan kapasitas pelayanan dan penggunaan sarana terbatas pula. Dengan adanya jumlah pelanggan yang terus meningkat akan tetapi hanya sebagian yang terpenuhi/terpasang, berhubung sarana masih terbatas namun kenaikan akan berjalan terus meningkat seiring dengan penambahan pelanggan. Adapun tabulasi jumlah pelanggan berdasarkan kelompoknya, yaitu:

**Tabel 4.1 Data Penambahan Pelanggan
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
Per 31 Desember 2017**

KELOMPOK	STATUS			TOTAL
	PROSES AKTIVASI	AKTIF	CABUT METER	
SOSIAL UMUM / KHUSUS	2	143	61	206
RUMAH TANGGA I	10	8.766	1.532	10.308
RUMAH TANGGA II	186	9.846	589	10.621
INSTANSI PEMERINTAH	1	71	21	93
RUMAH JABATAN / DINAS	-	112	36	148
RUMAH TANGGA III	1	84	1	86
RUMAH TANGGA IV	32	485	6	523
NIAGA KECIL	12	751	240	1.003
NIAGA BESAR	1	274	30	305
INDUSTRI KECIL	-	82	14	96
INDUSTRI BESAR	-	7	3	10
KHUSUS	-	-	-	-
TOTAL	245	20.621	2.533	23.399

Sumber: PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Sumber Daya Manusia (SDM) PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Periode 31 Desember 2015 sebanyak 137 orang yang terdiri atas pegawai tetap 125 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 12 orang. Periode 31 Desember 2016 sebanyak 137 orang yang terdiri atas pegawai tetap 125 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 12 orang. Dan Periode 31 Desember 2017 sebanyak 143 orang yang terdiri atas pegawai tetap 121 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 22 orang. Tabel 4.2 Jumlah Personalialia Per 31 Desember 2015 sampai dengan Per 31 Desember 2017.

Personalialia	2015	2016	2017
Pegawai Tetap	125	125	121
Pegawai Tidak Tetap	12	12	22
Jumlah	137	137	143

Sumber: PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Akibat kebutuhan air yang terus bertambah secara wajar maka letak PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa sangat strategis pula sebab pengolahan air tersebut berdekatan dengan sumber mata air sehingga sasaran utama PDAM adalah menyediakan air bersih bagi masyarakat dengan:

- a. Kuantitas yang memadai.
- b. Kualitas yang memenuhi syarat kesehatan.
- c. Berkesinambungan.

Penyaluran air bersih yang disalurkan PDAM harus dipungut bayarannya oleh perusahaan dari para pelanggan yaitu berupa pembayaran rekening atas pemakaian air, biaya beban, biaya pemeliharaan meter dan administrasi biaya sambungan baru.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Analisis Perputaran Piutang Terhadap Laporan Arus Kas

Analisis umur piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa pada tahun 2015 terdapat saldo rekening piutang sebesar Rp. 6.877.025.750,- pada tahun 2016 saldo rekening piutang sebesar Rp. 7.494.724.500,- pada tahun 2017 terdapat saldo rekening piutang sebesar Rp. 7.911.694.150,- tertanggal 31 Desember 2017 terdapat saldo rekening piutang menunjukkan jumlah sebesar Rp. 8.529.392.900. Adapun daftar rincian saldo piutang langganan air minum dalam beberapa tahun terakhir per 31 Desember 2017 setelah penyisihan adalah:

TAHUN	SALDO REKENING PIUTANG
2015	Rp. 6.877.025.750
2016	Rp. 7.494.724.500
2017	<u>Rp. 7.911.694.150</u>
Penyisihan	<u>Rp. 8.529.392.900</u>

Sumber: PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Sedangkan perhitungan piutang langganan air minum berdasarkan umur piutang dengan rincian sebagai berikut: Di atas 6 Bulan s/d 1 Tahun adalah:

Di atas 6 bulan s/d 1 tahun	
30% x Rp. 7.494.724.500	Rp. 2.248.417.350
Di atas 1 tahun s/d 2 tahun	
50% x Rp. 7.911.694.150	Rp. 3.955.847.075
Di atas 2 tahun s/d 3 tahun	
100% x Rp. 4.877.445.600	<u>Rp. 4.877.445.600</u>
Jumlah penyisihan	Rp. 11.091.710.025
Cadangan Kerugian Piutang	<u>Rp. (8.529.392.900)</u>
Beban penyisihan tahun 2017	<u>Rp. 2.562.317.125</u>

Sumber: PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Dari perhitungan di atas diperoleh jumlah penyisihan piutang sebesar Rp. 11.091.710.025,-. Tetapi jumlah tersebut bukannya jumlah penyisihan piutang yang dibebankan dalam tahun 2017. Sebab terdapat jumlah penyisihan tahun sebelumnya sebesar Rp. 8.529.392.900,-. Jadi jumlah penyisihan piutang yang dibebankan dalam tahun 2017 sebesar Rp. 2.562.317.125,-. Jumlah kerugian piutang atau penyisihan piutang dalam tahun 2017 adalah sebesar Rp. 11.091.710.025,- dikurangi saldo kredit rekening cadangan kerugian piutang.

Apabila pada tanggal 31 Desember 2017 rekening cadangan kerugian piutang menunjukkan saldo kredit sebesar Rp. 8.529.392.900,- maka kerugian piutangnya sebesar Rp. 11.091.710.025 - Rp. 2.562.317.125 = Rp. 8.529.392.900,-. Jurnal untuk mencatat kerugian piutang tanggal 31 Desember 2017 dan rekening cadangan kerugian piutang adalah sebagai berikut:

Kerugian piutang	Rp. 2.562.317.125
Cadangan kerugian piutang	Rp. 2.562.317.125

Rincian di atas nampak adanya piutang yang menunggak 6 bulan bahkan sampai 2 tahun, hal ini terjadi karena kurangnya ketegasan dalam penagihan dan bahkan karena adanya penyelewengan pada yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut.

Perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin tinggi *turn over* menunjukkan banyak modal yang terikat dalam piutang. Bila *turn over* rendah berarti kemungkinan bagian kredit atau bagian penagihan belum bekerja maksimal sehingga banyak piutang tak tertagih. Maka tingkat perputaran piutang menurut Syamsuddin (2005:49) adalah:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Perputaran piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit Tahunan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir/tertunggak}}{2}$$

2. Rasio rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period Ratio*)

$$\text{ACP} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun } 360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{Hari}$$

3. Rasio Tunggakan

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang yang Tertunggak} \times 100\%}{\text{Penjualan Kredit}}$$

4. Rasio Penagihan

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih} \times 100\%}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Berikut ini disajikan tabel untuk memperlihatkan kondisi piutang PDAM Tirta Jeneberang kabupaten Gowa yang terbagi dalam 3 (tiga) tahun guna memudahkan menghitung dan menginterpretasikan data tersebut.

Tabel 5.1
Daftar Perhitungan Saldo Piutang Rekening Air
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017

TAHUN	Saldo Awal Piutang	Penjualan Kredit	Total Piutang	Tertagih	Tertunggak
1	2	3	4	5	6
2015	6.877.025.750	23.616.605.600	30.493.631.350	22.998.906.800	7.494.724.500
2016	7.494.724.500	26.347.127.250	33.841.851.750	26.385.157.600	7.911.694.150
2017	7.911.694.150	29.647.513.150	37.559.207.300	32.681.761.700	4.877.445.600
Jumlah	8.529.392.900	32.378.034.800	40.907.427.700	36.068.012.500	5.294.415.250

Sumber: PDAM Tirta Jeneberang kabupaten Gowa

B. Kriteria Efektivitas Pengendalian Piutang Perusahaan

Untuk menilai efektivitas pengendalian piutang perusahaan pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa digunakan rasio-rasio keuangan sebagai tolak ukurnya.

1. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Rasio ini memberikan gambaran tentang berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan diterima pembayarannya dalam satu periode tertentu. Periode perputaran piutang atau periode berikutnya modal pada piutang sangat bergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama waktu periodenya dan makin lama pula modal terikat dalam piutang. Maka tingkat perputaran piutang menurut syamsuddin (2005:49) adalah:

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit pertahun}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir/tertunggak}}{2}$$

Adapun hasil perhitungan Rasio *Receivable Turn Over* adalah:

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= 23.616.605.600 \\ &\quad \frac{6.877.025.750 + 7.494.724.500}{2} \\ &= \frac{23.616.605.600}{7.185.875.125} \\ &= 3,28 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= 26.347.127.250 \\ &\quad \frac{7.494.724.500 + 7.911.694.150}{2} \end{aligned}$$

$$= \frac{26.347.127.250}{11.450.571.575}$$

$$= 2,30 \text{ kali}$$

c. Tahun 2017

$$\text{RTO} = \frac{29.647.513.150}{\frac{7.911.694.150 + 4.877.445.600}{2}}$$

$$= \frac{29.647.513.150}{10.350.416.950}$$

$$= 2,86 \text{ kali}$$

Hasil RTO (*Receivable Turn Over*) dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan RTO Rekening Air
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017

TAHUN	RTO
2015	3,28 kali
2016	2,30 kali
2017	2,86 kali

Sumber: Data Pengolahan

2. Rasio Rata-rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Periode Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Waktu pengumpulan piutang dinyatakan dalam hari. Hal ini disebabkan syarat pembayaran yang ditetapkan dalam transaksi penjualan biasanya dinyatakan dalam satu hari sebagai satuan waktu.

Menurut Syamsuddin (2005:49) tingkat pengumpulan piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio berikut ini:

$$\text{Average Collection Periode (ACP)} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun } 360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ Hari}$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2015

$$\text{ACP} = \frac{360}{3,28} = 109 \text{ hari}$$
- b. Tahun 2016

$$\text{ACP} = \frac{360}{2,30} = 156 \text{ hari}$$
- c. Tahun 2017

$$\text{ACP} = \frac{360}{2,86} = 125 \text{ hari}$$

Hasil berhitungan ACP selanjutnya dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan ACP Rekening Air
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017

TAHUN	ACP
2015	109 hari
2016	156 hari
2017	125 hari

Sumber: Data Pengolahan

3. Rasio Tunggakan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa rasio tunggakan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit.

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Saldo piutang yang tertunggak}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio tunggakan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2015

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{7.494.724.500}{23.616.605.600} \times 100\%$$

$$= 0,31\%$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{7.911.694.150}{26.347.127.250} \times 100\% \\ &= 0,30\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{4.877.445.600}{29.647.513.150} \times 100\% \\ &= 0,164\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio tunggakan dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan RasioTunggakan Rekening Air
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017

TAHUN	RASIO TUNGGAKAN
2015	0,31%
2016	0,30%
2017	0,164%

Sumber: Data Pengolahan

4. Rasio Penagihan

Rasio penagihan juga berguna untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penagihan yang dilakukan perusahaan atau berapa besar piutang tak tertagih dari total penjualan yang ada, dimana besarnya persentase penagihan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan piutang. Adapun rumus rasio penagihan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertagih}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100$$

Perhitungan rasio penagihan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio penagihan} &= \frac{22.998.906.800}{23.616.605.600} \times 100\% \\ &= 0,96\% \end{aligned}$$

- b. Tahun 2016
 Rasio penagihan = $\frac{26.385.157.600}{26.347.127.250} \times 100\%$
 = 1,00%
- c. Tahun 2017
 Rasio penagihan = $\frac{32.681.761.700}{29.647.513.150} \times 100\%$
 = 1,10%

Hasil perhitungan rasio penagihan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten

Gowa dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017

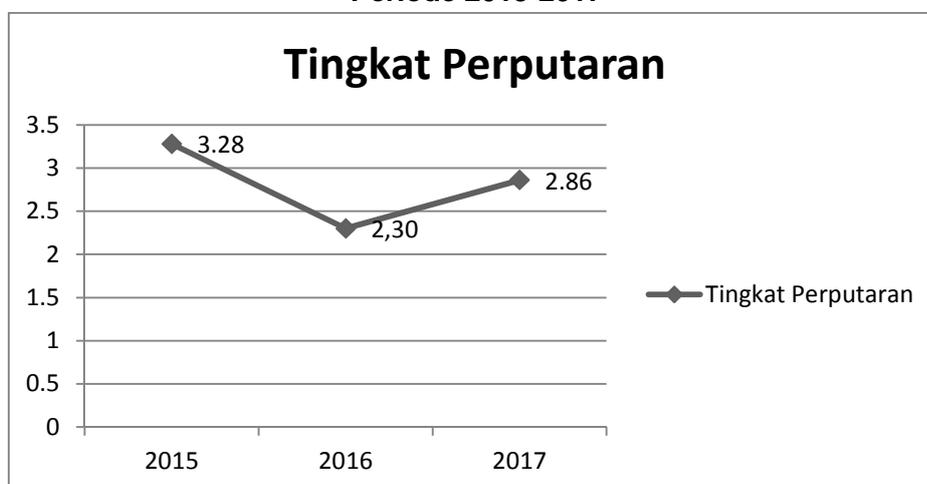
TAHUN	RTO	ACP	RASIO TUNGGAKAN	RASIO PENAGIHAN
2015	3,28 kali	109 hari	0,31%	0,96%
2016	2,30 kali	156 hari	0,30%	1,00%
2017	2,86 kali	125 hari	0,164%	1,10%

Sumber: Data Pengolahan

C. Pembahasan

1. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Grafik 5.1
Hasil Perhitungan RTO Rekening Air
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017



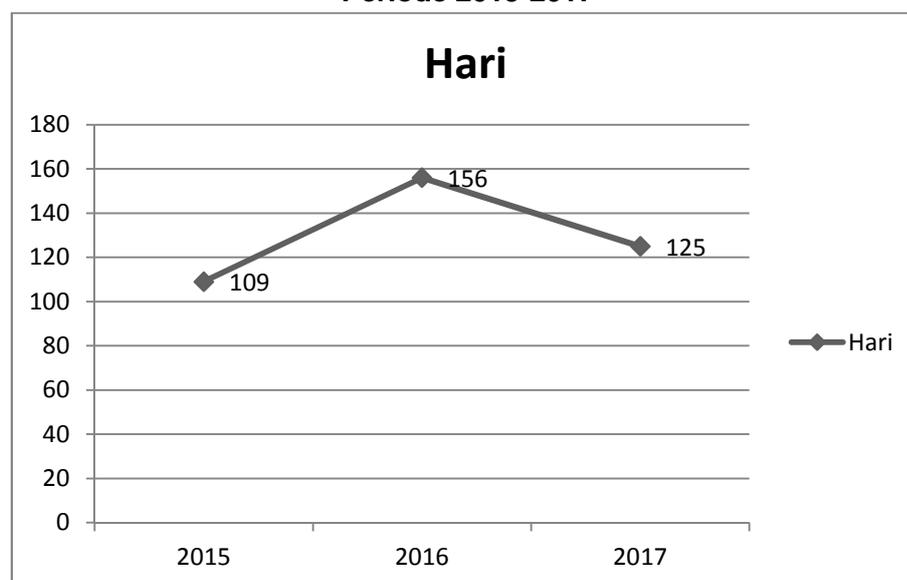
Sumber: Data Pengolahan

Pada grafik 5.1 di atas hasil perhitungan perputaran piutang atau *Rasio Receivable Turn Over (RTO)* PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa pada tahun 2015, tingkat perputaran piutang sebanyak 3,28 kali. Pada tahun 2016, RTO mengalami penurunan dan berada pada titik 2,30. Hal ini menunjukkan nilai perputaran RTO terjadi sebanyak 2,30 kali. Akan tetapi, pada tahun 2017 RTO mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016 dan berada pada titik 2,86. Hal ini menunjukkan nilai perputaran RTO terjadi sebanyak 2,86 kali. Terjadinya kenaikan dan penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang disebabkan oleh:

- a. Naiknya penjualan kredit dan diikuti dengan naiknya jumlah piutang.
- b. Bagian kredit dan penagihan bekerja kurang efektif.
- c. Kesulitan likuiditas dari para pelanggan.

2. Rasio Rata-rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Periode Ratio)

Grafik 5.2
Hasil Perhitungan ACP Rekening Air
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017



Sumber: Data Pengolahan

Pada gambar grafik 5.2 di atas terlihat *Average Collection Periode Ratio* (ACP) PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa pada tahun 2015, ACP di tahun ini berada pada titik 109 hari. Pada tahun 2016, meskipun grafik memperlihatkan adanya peningkatan menjadi 156 hari yang pada tahun sebelumnya sebanyak 109 hari. Namun ini dipahami sebagai bentuk penurunan berdasarkan penilaian kolektibilitas perputaran piutang. Dan pada tahun 2017, ACP pada tahun ini cenderung mengalami penurunan kembali menjadi 125 hari, dimana tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebanyak 156 hari pada tahun 2016.

Keterlambatan pelunasan piutang yang semakin meningkat ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam usaha pengumpulan piutang dan pelanggan mengalami kesulitan likuiditas sehingga menunda pembayaran.

Tabel 5.6
Kolektibilitas Piutang

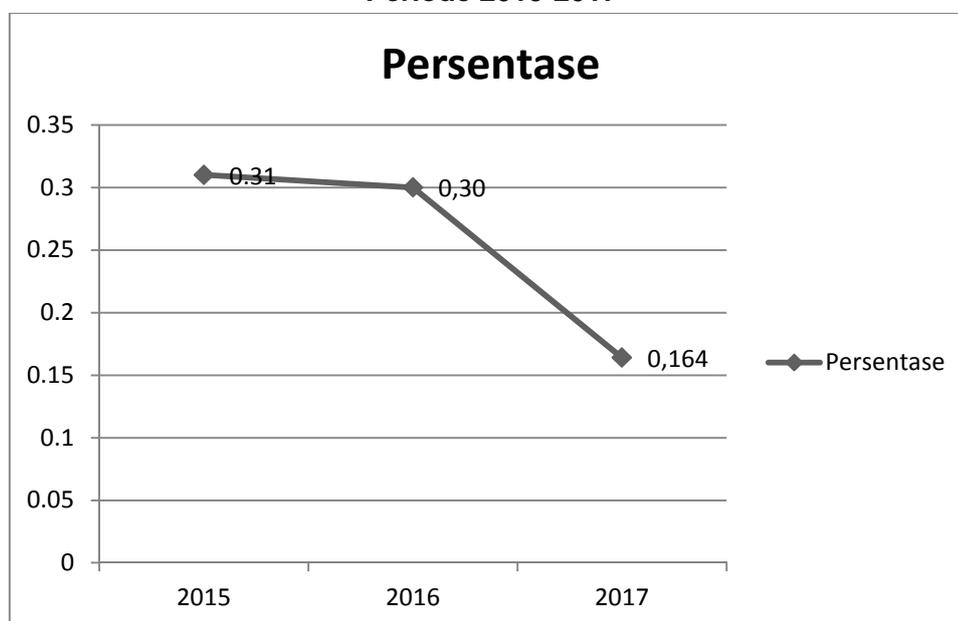
NO	KOLEKTIBILITAS PIUTANG	KETERANGAN
1	0 – 90	Lancar
2	91 – 120	Menurun
3	121 – 150	Tidak lancar
4	151 – 180	Macet

Berdasarkan parameter di atas, kualitas kredit ditetapkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Penetapan kualitas kredit tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan. Penetapan kualitas kredit hanya dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran berikut:

1. Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
2. Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
4. Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
5. Macet (Kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga di atas 180 hari.

3. Rasio Tunggakan

Grafik 5.3
Hasil Perhitungan RasioTunggakan Rekening Air
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017



Sumber: Data Pengolahan

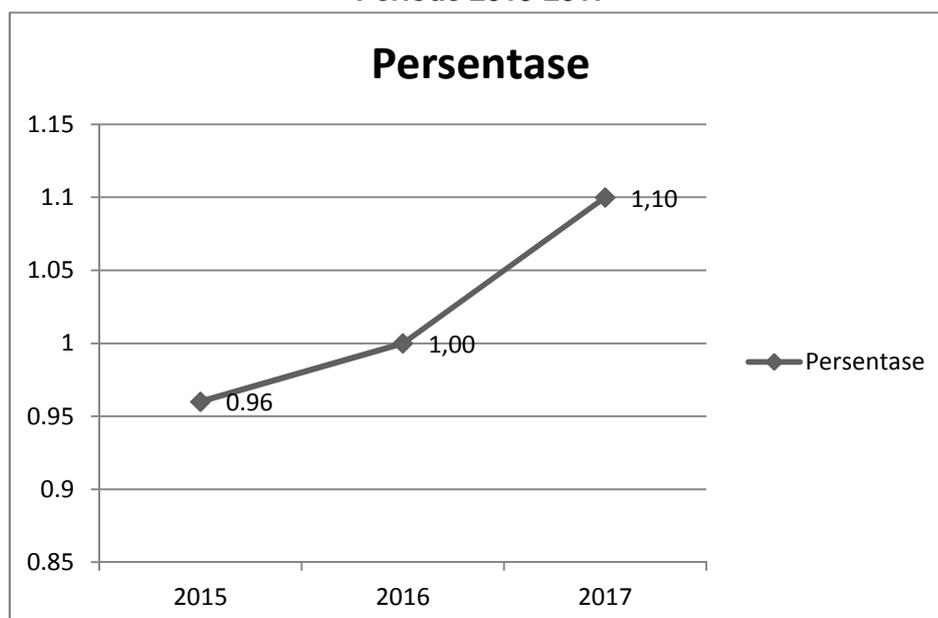
Pada gambar grafik 5.3 di atas terlihat rasio tunggakan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa menunjukkan presentase cenderung

mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Persentase tunggakan pada tahun 2015 sebanyak 0,31%, Pada tahun 2016 rasio kembali mengalami penurunan sebanyak 0,30%, hingga pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,164%. Ini menunjukkan efektifnya usaha perusahaan dalam mengupayakan penagihan itu lancar atau baik. Secara kolektibilitas atau perputaran piutangnya dapat dikatakan lancar, karena dapat menjadi uang atau dengan kata lain tagihan yang bisa dicairkan itu bagus sehingga terjadi tindakan pengurangan tunggakan.

Membaiknya persentase tunggakan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan kredit disertai oleh usaha penagihan yang lebih intensif sehingga mengurangi resiko tak tertagihnya piutang serta tidak terjadi lagi keterlambatan likuiditas dari pelanggan.

4. Rasio Penagihan

Grafik 5.4
Hasil Perhitungan Rasio Penagihan
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Periode 2015-2017



Sumber: Data Pengolahan

Pada gambar grafik 5.4 terlihat rasio penagihan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 0,96%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 1,00%. Dan pada tahun 2017, mengalami peningkatan yang cukup drastis sebanyak 1,10%. Berdasarkan perhitungan rasio-rasio PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa di atas terlihat antara tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami kecenderungan persentase yang cenderung naik meskipun persentase yang kecil.

Dari hasil perhitungan *Receivable Turn Over (RTO)*, *Average Collection Period (ACP)*, rasio tunggakan maupun rasio penagihan di atas dapat kita ketahui bagaimana keadaan tingkat perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Rasio perhitungan RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017 tingkat perputaran piutang RTOnya itu mengalami perubahan setiap tahunnya atau cenderung terjadi fluktuasi (naik-turun). Seperti yang diketahui bahwa RTO semakin tinggi rasio *turnover* ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio ini rendah, artinya ada *over investment* dalam piutang. Jadi pengaruh RTO terhadap arus kas itu lancar dimana apabila RTO semakin rendah maka pendapatan arus kas akan meningkat, disebabkan karena pelanggan tidak kesulitan dalam membayar atau melunasi kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Bagi perusahaan ini baik karena semakin cepat syarat pembayaran semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang

dapat kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

Berdasarkan data perhitungan ACP dari tahun 2015 sampai dengan 2017 cenderung mengalami fluktuasi (naik-turun). Dimana nilai ACP ini tergantung pada nilai RTO atau perputaran piutang. Seperti yang diketahui bahwa ACP ini dikatakan dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dan tolak ukur kolektibilitas perputaran piutang maka pengaruh ACP terhadap arus kas itu dapat dikatakan lancar atau baik, karena apabila ACP atau pengumpulan rata-rata piutang semakin cepat maka pendapatan arus kas akan mengalami peningkatan. Ini akan berpengaruh baik terhadap kondisi perusahaan karena dalam 3 tahun terakhir perusahaan telah menunjukkan efektifitasnya dalam pengumpulan piutangnya sehingga ACP semakin membaik, serta dikarenakan pula pelanggan tidak lagi menunda-nunda pembayarannya.

Rasio tunggakan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 juga cenderung mengalami fluktuasi (naik-turun). Sebagaimana yang telah diketahui bahwa rasio tunggakan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit. Pengaruh rasio tunggakan terhadap arus kas yaitu dapat menambah kas dan mengurangi beban kas dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Jadi ketika piutangnya mengalami penurunan dalam hal tunggakan atau banyak yang terselesaikan maka itu bagus.

Jika dilihat dari kolektibilitas piutang maka rasio tunggakannya itu dapat dikatakan lancar karena peningkatan nilai pencairan piutang atau dana yang dihimpun dari piutang itu bagus karena terjadi peningkatan sehingga mengurangi tunggakan. Bagi perusahaan hal ini baik. Karena rasio tunggakan dari tahun ke tahun menambah pendapatan arus kas sehingga dana atau modal perusahaan dapat kembali berputar menjadi kas. Terlebih lagi dari sisi pelanggan jika pelanggan menunggak dalam rentang waktu tertentu maka akan dikenakan denda bahkan ada pemutusan sambungan kepada pelanggan yang menunggak tersebut.

Rasio penagihan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena perusahaan intensif dalam melakukan penagihan sehingga tunggakan itu banyak yang terbayar. Pengaruh rasio penagihan terhadap arus kas yaitu dapat menambah kas dan mengurangi beban kas. Sehingga kinerja perusahaan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa ini dalam pengumpulan piutang atau pencairan piutang ini lancar atau baik, karena perusahaan intensif dalam penagihan piutang terhadap pelanggan. Para pelanggan juga harus sadar akan adanya konsekuensi penagihan dari pihak perusahaan jika pelanggan menunggak. Untuk mengatasi hal ini perusahaan telah mengantisipasinya. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan pemutusan sambungan air ke rumah pelanggan agar mengurangi yang namanya rasio tunggakan dalam perusahaan. Dan untuk mengurangi resiko kredit sebaiknya perusahaan harus mempertimbangkan pendapatan atau gaji calon pelanggan serta hal yang harus diperhatikan pula yaitu tempat kerja pelanggan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa mengenai Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas dengan menggunakan tolak ukur perputaran piutang dapat disimpulkan bahwa:

1. *Receivable Turn Over* (perputaran piutang) disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan setiap tahunnya atau cenderung terjadi fluktuasi (naik-turun). Seperti yang diketahui bahwa RTO semakin tinggi rasio *turnover* ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio ini rendah, artinya ada *over investment* dalam piutang. Jadi pengaruh RTO terhadap arus kas itu lancar dimana apabila RTO semakin rendah maka pendapatan arus kas akan meningkat, dan semakin cepat pula modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas. Ini disebabkan karena pelanggan tidak kesulitan dalam membayar atau melunasi kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai.
2. *Average Collection Period* (rata-rata pengumpulan piutang) rasio ini menunjukkan bahwa ACP PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa setiap tahunnya cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan dan tolak ukur kolektibilitas perputaran piutang maka pengaruh ACP terhadap arus kas itu dapat dikatakan lancar atau baik, karena apabila ACP atau pengumpulan rata-rata piutang semakin cepat maka pendapatan arus kas akan mengalami

peningkatan. Ini akan berpengaruh baik terhadap kondisi keuangan perusahaan karena dalam 3 tahun terakhir perusahaan telah menunjukkan efektifitasnya dalam pengumpulan piutangnya sehingga ACP semakin membaik, serta dikarenakan pula pelanggan tidak lagi menunda-nunda pembayarannya.

3. *Rasio tunggakan*, rasio ini menunjukkan dari tahun 2015-2017 cenderung mengalami fluktuasi (naik-turun). Sebagaimana yang telah diketahui bahwa rasio tunggakan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit. Pengaruh rasio tunggakan terhadap arus kas yaitu dapat menambah kas dan mengurangi beban kas dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Jadi ketika piutangnya mengalami penurunan dalam hal tunggakan atau banyak yang terselesaikan maka itu bagus. Jika dilihat dari kolektibilitas piutang maka rasio tunggakannya itu dapat dikatakan lancar karena peningkatan nilai pencairan piutang atau dana yang dihimpun dari piutang.
4. *Rasio penagihan*, ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena perusahaan intensif dalam melakukan penagihan sehingga tunggakan itu banyak yang terbayar. Pengaruh rasio penagihan terhadap arus kas yaitu dapat menambah kas dan mengurangi beban kas. Sehingga kinerja perusahaan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa ini dalam pengumpulan piutang atau pencairan piutang itu lancar atau baik.
5. Berdasarkan hasil perhitungan empat rasio dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu mempengaruhi pendapatan arus kas perusahaan, karena dengan adanya analisis rasio-rasio tersebut dapat dilihat jika piutang

pelanggan terbayarkan maka secara tidak langsung akan menambah pendapatan arus kas perusahaan.

B. Saran

Sebagai argumentasi terakhir dalam pembahasan skripsi ini peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan PDAM dan untuk menghambat terjadinya piutang tak tertagih maka perlu dilakukan hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik, antara pelanggan dan pihak perusahaan agar jumlah pemasukan dan pengeluaran itu seimbang dan dapat ditingkatkan.
2. Meskipun perputaran piutang perusahaan terhadap laporan arus kas itu lancar dalam 3 (tiga) tahun periode. Namun, pengelolaan dan manajemen kas perlu ditingkatkan lagi, mengingat kas adalah aset yang paling likuid, perusahaan harus mengetahui pentingnya menjaga arus kas guna meningkatkan konsistensi dan menciptakan pola bisnis yang dapat di prediksi, sehingga lebih mudah untuk merencanakan dan membangun pertumbuhan di masa yang akan datang.
3. Sebelum diterbitkan surat pengantar nota tagihan sebaiknya pihak pengguna jasa diberitahukan terlebih dahulu mengenai sanksi dan denda yang dikenakan apabila terjadi keterlambatan pembayaran nota tagihan sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.
4. Sistem dan prosedur penjualan kredit harus diterapkan dengan konsisten, sehingga setiap bagian yang terkait memiliki perhatian dan tanggung jawab

pada tugasnya masing-masing. Sebab kesalahan yang dilakukan pada satu bagian dapat mempengaruhi bagian lainnya.

5. Sebelum memberikan piutang alangkah baiknya kalau perusahaan meninjau lebih baik dan teliti tentang lokasi dan pekerjaan calon pelanggan, sehingga memperlancar proses penagihan piutang nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat H. Sibange-Bange, 2011. *Manfaat Sistem Pengendalian Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada Perusahaan Leasing Di Kota Medan* (<http://murnisadar.ac.id/bundles/murnisadar/downloads/VOL.1.NO.2.AGU-STUS.2011/6..Manfaat.Sistem.Pengendalian.Piutang.pdf>, Di akses 30 November 2017).
- Andi Azzah Azizah Mirdin, 2017. *Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya Dalam Laporan Arus Kas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Asna Lestari, 2016, *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. (Di akses 30 November 2017).
- Farid Rahmat Tawakkal. 2015, *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Nusantara Sakti di Mamuju Tengah*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, Irham. 2013. *Anssalisis laporan keuangan*. Cetakan ketiga. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gustiana Inka (2013), "Manajemen Piutang". (Online). Tersedia: (<http://inkagustiana.blogspot.co.id/2013/03/majemen-piutang.html?m=1> Di akses 25 Januari 2018).
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke tiga. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Lembaga Penerbit. Jakarta: PT Grasindo anggota Ikapi.
- Irmawati. 2016, *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, J. 2008 *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Parida Anwar. 2015, *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Efektivitas Kinerja Wisata Makassar*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta:

BPFE Yogyakarta.

Riki Martusa, 2012. *Pengaruh Tingkat Investasi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Dengan Tingkat Investasi Aktiva Tetap Sebagai Variabel Moderating*
(<http://repository.maranatha.edu/2171/1/Pengaruh%20Tingkat%20Investasi%20Modal%20Kerja%20Terhadap%20Rentabilitas%20dengan%20Tingkat%20Investasi%20Aktiva%20Tetap%20Sebagai%20Variabel%20Moderating.pdf>, Di akses 01 Desember 2017).

Wahyuningsih, Dwi R. 2007. *Hubungan Praktik Manajemen Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*
(http://eprints.undip.ac.id/15491/1/Dwi_Retno_Wahyuningsih.pdf, Di akses 25 Desember 2017).

Sinaga, 2014. *Tinjauan Literatur Grand Theory*
(<http://digilib.unila.ac.id/690/11/BAB%20II.pdf>, Di akses 21 Desember 2017).

Soemarso S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi 5 Revisi. Jakarta : Salemba Empat, 2004.

Subramanyam, K. R. dan Wild, John. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.

Sri Riwayat, 2014. *Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Binta Colombia*
(http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a9d0947c6478e525e/2014/05/E-JOURNAL-SRI-RIWAYATI.pdf, Di akses 30 November 2017).

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sujarweni, W. 2014, *Metodologi Penelitian*. I-Yogyakarta: Penerbit PUSTAKABARU.

Willson et al. 2002, *Controllershship*, Jakarta: Erlangga.

RIWAYAT HIDUP



IRMAYANTI. Lahir di Maroanging tepatnya di Kabupaten Gowa Kecamatan Tombolo Pao. Pada tanggal 10 Oktober 1995. Merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Jonni dan Ibunda Hapia sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDI Maroanging,

dan berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan pada tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 01 Tombolo Pao dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di tingkat lanjutan atas di SMA Negeri 01 Tombolo Pao dan selesai pada tahun 2014. Tidak sampai disitu saja, berkat usaha, kerja keras, obsesi, cita-cita, dan do'a hingga pada tahun 2014 penulis berhasil melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis program strata satau (S1).

Penulis bersyukur atas karunia Allah SWT, yang disertai iringan doa kedua orangtua dan saudara. Perjuangan panjang penulis yang penuh suka dan duka didalam mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa*".